



## **Implementasi dan Tantangan Prinsip Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

**Abdul Malik<sup>1</sup>, Resky andriani<sup>2</sup>, Nur aenun Haerani<sup>3</sup>**  
**STAI DDI Maros<sup>1</sup>, Mahasiswa PGMI STAI DDI Maros<sup>2,3</sup>**

[almalik@staidimaros.ac.id](mailto:almalik@staidimaros.ac.id)<sup>1</sup>, [reskyandriani135@gmail.com](mailto:reskyandriani135@gmail.com)<sup>2</sup>, [nuraenunhaerani@gmail.com](mailto:nuraenunhaerani@gmail.com)<sup>3</sup>

---

### **Abstract**

*This study aims to analyze the principles of thematic learning implemented in elementary schools and its impact on the learning process. Thematic learning is an approach that integrates various competencies from different subjects into a single theme that is contextual and relevant to students' everyday lives. This research uses a literature study approach, examining various books, articles, and journals related to thematic learning. The results show that the success of thematic learning is highly influenced by several factors, including the role of the teacher, student preparedness, facilities and infrastructure, learning resources, and the implementation of an appropriate curriculum. The fundamental principles of thematic learning in elementary schools include student-centered learning, direct experiences, and deep integration of subjects. Additionally, thematic learning emphasizes flexibility and the relevance of themes to students' lives. This study also identifies challenges in implementing thematic learning, such as the lack of teacher understanding about integrating themes into the teaching schedule and limited resources. Therefore, it is important for schools to provide training for teachers and ensure the availability of supporting resources for the success of thematic learning. This research is expected to contribute to improving the effectiveness of thematic learning implementation in elementary schools.*

**Keywords:** *principles, thematic learning, elementary school*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang diterapkan di sekolah dasar dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran dalam satu tema yang bersifat kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesuksesan pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: peran guru, kesiapan siswa, sarana dan prasarana, sumber daya pembelajaran, serta penerapan kurikulum yang sesuai. Prinsip dasar dari pembelajaran tematik di sekolah dasar meliputi pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengalaman langsung, dan integrasi mata pelajaran yang mendalam. Selain itu, pembelajaran tematik juga menekankan fleksibilitas dan relevansi tema

terhadap kehidupan siswa. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi pembelajaran tematik, seperti kurangnya pemahaman guru tentang integrasi tema dalam jadwal pembelajaran dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan bagi guru serta memastikan tersedianya sumber daya yang mendukung keberhasilan pembelajaran tematik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** prinsip, pembelajaran tematik, sekolah dasar.

---

## PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Undang (UU) Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dalam tim redaksi sinar grafika dalam (Anggraini 2022) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Kamiludin dan Suryaman dalam (Pohan and Dafit 2021) bahwa kurikulum 2013 merupakan pengganti dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan . Ciri khas dari kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik. Guru merupakan orang yang paling berpengaruh terhadap perubahan atau pergantian kurikulum. Maka dari itu, guru harus selalu siap

dengan adanya perubahan .(Pohan and Dafit 2021).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu (Majid 2012). (Daulay and Daulay 2021) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran.

Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Trianto dalam (Daulay and Daulay 2021) bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Guru merupakan sosok yang penting dan cukup menentukan dalam proses belajar pembelajaran. Walaupun sekarang

ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, tokoh Guru tetap menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru tetap menjadi sumber belajar yang utama. Tanpa Guru, proses pembelajaran tidak akan dapat berjalan secara maksimal (Prasetyo & Prastowo, 2023)

Tahap perencanaan, para guru di semua satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi seluruh peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan kesempatan yang memadai prakarsa, kreativitas, dan kemandirian para peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka masing-masing (Rukayah 2018). Proses pembelajaran peserta didik kelas bawah masih bergantung kepada objek-objek nyata dan hal-hal yang dialami secara langsung. Oleh karena itu pembelajaran di kelas bawah lebih tepat dan akan efektif jika dikelola dengan pendekatan pembelajaran tematik. Oleh karena itu pula lah para guru di kelas bawah perlu menyusun rancangan proses pembelajaran bagi kegiatan pembelajaran tematik, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik (Rukayah, 2018)

Menurut Badan Nasional Sertifikasi Profesi menjelaskan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas kelulusan untuk itu, pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan

bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu, pengalaman belajara di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cakupannya lebih luas dibandingkan hanya sekedar keterampilan (Juanda dkk 2019).

Pembelajaran tematik, diperlukan perencanaan yang matang dan sesuai dengan teori dan konsep yang sudah ada. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada saat penyusunan pembelajaran juga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil evaluasi program. (Arini 2022)

Prinsip dasar pembelajaran tematik menurut Suryosubroto dalam (Ananda and Fadhilaturrahmi 2018) antara lain: 1) bersifat kontekstual atau terintegrasi dengan lingkungan; 2) bentuk belajar harus dirancang agar siswa bekerja secara sungguh-sungguh untuk menemukan tema pembelajaran yang riil sekaligus mengaplikasikannya; 3) efisiensi dalam segi waktu, beban materi, metode, dan penggunaan sumber belajar yang otentik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum sekolah menerapkan pembelajaran tematik. Hal ini akan menjadi prinsip yang sifatnya mendasar dan dapat dijadikan pedoman dalam menerapkan pembelajaran tematik. Beberapa prinsip tersebut adalah; 1) berpusat pada anak; 2) pengalaman langsung; 3) tidak tampak pemisahan mata pelajaran; 4) penyajian beberapa mata pelajaran sekaligus dalam sebuah pertemuan pembelajaran; 5) fleksibel; 6) bermakna dan utuh; 7) alokasi waktu dan sumber; 8) tema terdekat dengan

siswa; dan 9) pencapaian kompetensi (Dhari dkk, 2021).

Pembelajaran tematik menjadi suatu keharusan untuk diimplementasikan khususnya di sekolah dasar karena pembelajaran tematik bertujuan menyampaikan konsep pembelajaran secara utuh dan menyeluruh kepada siswa (Atifah 2024). Namun demikian, dalam aplikasinya di lapangan, pelaksanaan model pembelajaran tematik ini masih ditemukan beberapa kendala. menurut Sa'dun Akbar dalam (Sutipah 2018) menemukan kendala yaitu : guru kurang mengembangkan proses pembelajaran karena kurangnya sosialisasi buku pegangan guru sebagai faktor penentu dalam pengaplikasian buku ajar, pembelajaran yang dilakukan cenderung hanya mengacu pada buku guru, penjelasan materi dirasakan siswa kurang detail, contoh cara pengerjaan soal juga membuat siswa merasa bingung, siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan buku ajar.

Penerapan pembelajaran tematik pada beberapa sekolah dasar di kabupaten Kampar sendiri belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa beberapa guru pada dasarnya telah menerapkan pembelajaran tematik, akan tetapi masih ada juga ditemukan guru yang belum melaksanakannya, dengan alasan mereka belum sepenuhnya paham mengenai pembelajaran tematik, maka guru mengajarkan materi secara terpisah atau parsial, dan hal ini bertentangan dengan silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah mereka buat dalam bentuk tematik. Selain itu masih terdapat juga permasalahan lain yaitu

kurangnya sosialisasi bagaimana praktek.(Suwandayani 2018)

Menurut Muslich dalam (Sutipah 2018), komponen terpenting pada perencanaan pembelajaran diarahkan pada lima aspek, yaitu a) perumusan tujuan pembelajaran. b) pemilihan dan pengorganisasian materi ajar. c) pemilihan sumber belajar/ media pembelajaran. d) skenario/ kegiatan pembelajaran, e) penilaian hasil belajar.

Upaya kreatif dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di sekolah dasar adalah melakukan pembelajaran tematik. Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I hingga kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. (Sutipah 2018)

Suksesnya pembelajaran tematik, sangat dipengaruhi oleh guru, siswa, sarana prasarana, sumber pembelajaran, kurikulum, maupun cara penilaian. Pembelajaran yaitu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga ada proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan. Sementara itu, tematik yaitu mengumpulkan dalam satu hal. Jadi disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah strategi pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan (Pauddikdasmen Kemendikbud RI, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penulis menggunakan studi pustaka atau studi literature terhadap berbagai

buku, artikel, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang dibahas. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan baik primer maupun sekunder.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sugiyono dalam (Sutipah 2018) mengemukakan bahwa Metode Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian mengumpulkan informasi dari Berbagai Karya tulis ilmiah dan jurnal Referensi yang terdapat dibermacam situs Web terkemuka seperti google cendikia dan berbagai *website* terpercaya lainnya. Penyajian data tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan dalam prinsip-prinsip pembelajaran tematik disekolah dasar.

## HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik terpadu seperti yang telah dijelaskan di atas merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam suatu tema. Menurut Kemendikbud 2013 dalam ( Lova, 2018 ) tematik dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut. (1.) Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu; (2.) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar (3.) Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan

ilmiah; (4.) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi; (5.) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu; (6.) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi; (7.) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;( 8.) Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hards kills*) dan keterampilan mental (*soft skills*); (9.) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat; (10.) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas siswa dalam dalam proses pembelajaran (Salmia, dkk., 2023).

Struktur kurikulum juga dapat digambarkan sebagai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, dan beban belajar. (Juanda dkk 2019).

Pendidik lebih berperan sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran. Penekanan tentang belajar dan mengajar lebih berfokus pada suksesnya peserta didik mengorganisasi pengalaman mereka, bukan ketepatan peserta didik dalam melakukan replikasi atas apa yang dilakukan

pendidik. Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.(Juanda dkk 2019).

Kegiatan pembelajarn terpadu memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian, paling tidak pelaksanaan belajar-mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, materi beberapa mata pelajaran disajikan dalam tiap pertemuan sedangkan cara yang kedua, tiap kali pertemuan hanya menyajikan satu jenis mata pelajaran. Pada cara kedua ini, keterpaduannya diikat dengan satu tema pemersatu. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar didasari beberapa hal, yaitu: (1.) Sesuai dengan penghayatan dunia kehidupan peserta didik yang bersifat holistic. (2.) Sesuai dengan potensi pengaitan mata pelajaran di sekolah dasar sehingga mampu membuahkkan penguasaan isi pembelajaran secara utuh. (3.) Idealisasi pelaksanaan kurikulum yang selayaknya dikembangkan secara integratif (Depdikbud, 1995).

Pembelajaran tematik sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki tiga langkah pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran Tematik diuraikan sebagai berikut Trianto dalam (Ananda and Fadhilaturrahmi 2018).

#### A. Tahap perencanaan.

Tahap perencanaan, proses pembelajaran diawali dengan menentukan tema, identifikasi dan pemilihan sumber belajar, pemilihan aktifitas dan perencanaan evaluasi.

1. penentuan tema, langkah pertama dalam merencanakan pembelajaran terpadu adalah menentukan tema. Dalam penentuan tema ada tiga cara yang dapat ditempuh, yaitu (a) tema ditentukan oleh guru, (b) tema ditentukan oleh siswa (c) tema diputuskan bersama antara guru dan siswa.
2. Identifikasi dan pemilihan sumber belajar, menentukan sumber-sumber belajar yang sesuai dan dapat digunakan oleh siswa dalam mengeksplorasi tema. Sumber- sumber belajar yang digunakan antara lain berupa (a) barang cetakan, seperti buku, majalah, koran, gambar, grafik dan sebagainya; (b) benda-benda asli atau benda tiruan, seperti alat peraga, miniatur, lingkungan dan sejenisnya.
3. Pemilihan aktivitas, jenis tema dan tujuan belajar yang hendak dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas siswa. Misalnya tema lingkungan sekolah lebih banyak menuntut siswa untuk melakukan pengamatan dan wawancara. Sementara itu tema air lebih banyak menuntut siswa melakukan percobaan, pengamatan, dan wawancara.
4. Perencanaan evaluasi, tujuan belajar yang akan dicapai dan jenis aktivitas siswa akan sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Hal-hal yang dievaluasi meliputi produk, kinerja, kumpulan karya (portofolio) dan proyek anak. Teknik yang digunakan dalam mengevaluasi antara

lain pengamatan, dengan perangkat pendukungnya seperti daftar cek, skala bertingkat, tes maupun wawancara.

#### B. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dimulai dengan tahap:(1.) penyajian tema, Cara penyajian tema dalam pembelajaran terpadu ditentukan oleh bagaimana tema itu dipilih. Jika tema dipilih sendiri oleh guru, maka penyajian tema akan diikuti penjelasan dari guru. Apabila tema itu dipilih oleh siswa, maka penyajian tema dilakukan melalui pengajuan pertanyaan kepada siswa mengenai hal-hal yang ingin mereka pelajari, dan seterusnya. (2.) Curah pendapat, merupakan kegiatan yang terkait erat dengan penentuan tema kedalam sub-sub tema. Pada kesempatan ini siswa secara aktif menyampaikan tentang hal-hal yang ingin mereka pelajari dan guru menuliskan pendapat siswa di papan sehingga terbentuk jaringan tema ke sub-sub tema. (3.) Membuat kontrak belajar, bagi siswa kelas tinggi mereka diarahkan untuk membuat kontrak belajar sesuai dengan sub tema yang mereka pelajari. Tetapi bagi siswa kelas rendah, guru langsung melanjutkan dengan kegiatan pembelajaran berdasarkan langkah- langkah yang ada pada kegiatan inti di dalam perencanaan pembelajaran. (4.) Pengumpulan dan analisis data, tahap ini berisi kegiatan eksplorasi tema atau sub tema sesuai dengan sumber dan aktivitas yang dipilih. (5.) Penyajian hasil belajar, merupakan langkah terakhir dalam pembelajaran tematik. Langkah ini sering disebut dengan kulminasi. Pada langkah ini siswa diajak menyajikan hasil- hasil belajarnya, baik melalui pemaparan, demonstrasi atau pemajangan.

#### C. Tahap evaluasi

Tahap ini meliputi dua hal pokok yaitu membahas tentang: (1.) fokus sasaran evaluasi, pembelajaran tematik bukan hanya tertuju pada hasil belajar dan yang bersifat kognitif saja, melainkan dipusatkan juga pada proses yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. (2.) Teknik evaluasi, Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang fokus pada proses maupun isi pembelajaran secara terpadu, maka teknik evaluasi yang digunakan hendaknya bersifat komprehensif. Selain menggunakan teknik tes, penggunaan teknik non-tes mendapat porsi yang dominan. Hal ini memungkinkan guru untuk melakukan evaluasi dalam latar yang alami (Salmia, dkk., 2023).

Prinsip-prinsip umum yang penting pada kegiatan penilaian Artinya, ada hubungan erat antara ketiga komponen tersebut yakni : tujuan pelajaran; kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi (Suharsimi dalam Andini, dkk 2021). Saling melengkapi dengan berbagai komponen agar bisa menggapai tujuan pembelajaran. Untuk menggapai tujuan itu harus sesuai dengan komponen yang telah ditetapkan dan guru harus merancang pembelajaran menjadi sempurna berdasarkan komponen tersebut. Kemudian, keberhasilan menggapai tujuan pembelajaran akan terjadi dan siswa akan lulus dengan nilai yang baik dan berkompeten. kurikulum di sekolah sebagai pedoman. Perencanaan pembelajaran tematik disusun oleh masing masing wali kelas. Penyusunan perencanaan pembelajaran tematik dirancang sebelum kegiatan sekolah aktif. Langkah yang dilakukan oleh guru kelas antara lain melihat kurikulum yang diterapkan. Kemudian guru kelas

menyusun program tahunan untuk memetakan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam satu tahun pembelajaran. Setelah program tahunan tersusun maka selanjutnya menyusun promes yaitu program semester yang dilakukan untuk semester ganjil dan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwandayani, (2018) menunjukkan bahwa guru kelas menyusun perencanaan pembelajaran berupa program tahunan (prota), program semester (promes), silabus, dan RPP dengan menggunakan format penyusunan RPP yang diberikan melalui pelatihan semester genap. Dari masing masing promes tersebut akan *dibrackdown* ke dalam silabus pada setiap tema. dan sub tema.

Disusunnya silabus itu nanti akan tergambarakan kegiatan apa saja yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran. beberapa hal yang diperhatikan oleh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah tema, yaitu tema yang akan dipilih terdapat dalam dokumen kurikulum 2013. Dalam memilih tema ini pendidik memperhatikan dengan kondisi daerah, kondisi sekolah, peserta didik dan sarana prasarana. Hal ini dipertegas dengan hasil observasi yaitu pendidik selalu melakukan analisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan membuat indikator (Suwandayani 2018).

Meskipun pada dasarnya semua indikator sudah tersedia dalam buku guru, tetapi guru dapat menambah indikator yang sesuai dengan tema yang sudah dipilihnya. Dalam penyusunan silabus tematik, guru menyusun silabus tematik untuk memudahkan dalam melihat desain pembelajaran untuk setiap tema sampai terdeskripsikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil

dokumentasi komponen silabus sudah sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan pemerintah. Yaitu terdapat identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber serta media yang digunakan. Selanjutnya guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tematik integratif (Suwandayani 2018). Studi dokumentasi terdapat data bahwa komponen dalam menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah tersedia di dalam RPP yang telah disusun guru dalam Komponen tersebut antara lain identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah pembelajaran, sumber dan media, dan penilaian yang meliputi penilaian proses, hasil serta instrumen dan rubrik yang dilampirkan.

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam perencanaan pembelajaran tematik berdasarkan hasil wawancara adalah guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam RPP. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada karena kadang kala guru masih terpusat pada materi yang akan diajarkan. Faktor pendukung dalam perencanaan pembelajaran tematik tersebut adalah keterbukaan dari kepala sekolah serta guru guru dalam berdiskusi dalam forum *group discussion*, sehingga permasalahan permasalahan dalam perencanaan pembelajaran dapat didiskusikan dan di-*sharring*-kan dalam forum tersebut.(Suwandayani 2018).

Guru pun berupaya mendampingi peserta didik yang kurang memahami

materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah upaya peningkatan kualitas guru dilakukan dengan mengikutsertakan guru dalam berbagai pelatihan-pelatihan. Hal ini didukung pula dengan hasil studi dokumentasi yang menunjukkan beberapa sertifikat yang telah diperoleh pendidik dalam pelatihan kurikulum 2013 khususnya. Tidak hanya itu berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sarana prasana sangat mendukung dalam menyusun perencanaan pembelajaran kurikulum 2013. Sarana prasarana tersebut adalah lingkungan yang cukup kondusif, lapangan/ halaman sekolah yang terbagi menjadi dua bagian, LCD yang sudah permanen di setiap kelas, suasana kelas yang dikelola sesuai dengan karakteristik peserta didik dan buku referensi di setiap pojok dalam kelas. Hal ini pun akan membantu meningkatkan literasi peserta didik. (Suwandayani 2018)

## KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian diatas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran tematik diperlukan perencanaan yang matang dan sesuai dengan teori dan konsep yang sudah ada. Selain itu, pemilihan strategi pembelajaran yang tepat pada saat penyusunan pembelajaran juga memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil evaluasi program suksesnya pembelajaran tematik ,sangat dipengaruhi oleh guru , siswa , dan sarana prasarana ,sumber pembelajaran , kurikulum maupun cara penilaian. Pembelajaran yaitu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga ada proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rizki, and Fadhilaturrehmi Fadhilaturrehmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd." *Jurnal Basicedu* 2(2): 11–21. doi:10.31004/basicedu.v2i2.42.
- Andini, Selfi Rahmi, Vianes Muliza Putri, and Yanti Fitria. 2021. "Prinsip – Prinsip Dasar Dalam Penilaian Yang Terdapat Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(1): 298–307. doi:10.31004/basicedu.v6i1.1932.
- Anggraini, Poppy. 2022. "Pelatihan Penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Berdasarkan Penguatan Pendidikan Karakter." *Jurnal Karya Abdi Masyarakat Universitas Jambi* Volume 6,: 115–27.
- Arini, I R A. 2022. "EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR KELAS BAWAH SDN 1 CIUYAH Evaluation of Thematic Learning Programs in Low-Grade Elementary Schools SDN 1 Ciuyah." 14(01): 27–36.
- Daulay, M I, and H Y Daulay. 2021. "Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2011): 272–80.
- Dhari, Putri Wulan, Wajnah Wajnah, and Nova Susanti. 2021. "Analisis Kesiapan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Integrated Elementary Education* 1(2): 75–88. doi:10.21580/jieed.v1i2.7749.
- Faisal S.Pd., M.Pd., Stelly Martha Lova S.Pd., M.Pd. 2018. *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*. medan:

CV. HARAPAN CERDAS.

- Juanda, Anda, Hsbdjs Helma, Nsdh Gusti, and Jshdu Uung. 2019. Teori dan praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Beroientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis *Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu*.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Atifah, Salmia Salmia; Mantasia'. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 2(1): 60–67. doi:10.47637/griyacendikia.v9i1.1094.
- Pauddikdasmen Kemendikbud RI. 2022. "FAQ Pembelajaran Tematik." *Pauddikdasmen Kemendikbud*.
- Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. 2021. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(3): 1191–97. doi:10.31004/basicedu.v5i3.898.
- Prasetyo, Arif, and Andi Prastowo. 2023. "Peran Guru Dalam Memberi Motivasi Belajar Kepada Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di Madrasah Ibtidaiyah." *Journal of Islamic Primary School* 1(2): 22–28.
- Rahmat Rizal, Dideng Kadir, Salmia, Sudarmin. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V." *Saraweta* 1(1): 93–101. doi:10.36456/inventa.5.1.a3187.
- Rukayah, Rukayah. 2018. "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif." *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5(1): 37–46. doi:10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p37-46.
- Salmia, Salmia, Nur Azizah, and Nur Indah. 2023. "Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Saraweta: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1(2): 123–29.
- Sutipah, S., 2018. "Pengelolaan Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 4 Purwodadi Grobogan." *Jurnal VARIDIKA* 30(1): 97–107. doi:10.23917/varidika.v30i1.6551.
- Suwandayani, Beti Istanti. 2018. "Analisis Perencanaan Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 Di SD Negeri Kauman I Malang." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2(1): 78–88. doi:10.30651/else.v2i1.1214.